

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai upaya analisis yang telah peneliti paparkan pada bab V, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal politik Hurisna Jamhur dan Wulan Denura dalam memperoleh kursi DPRD Kota Payakumbuh pada Pemilu Legislatif 2014 dan menjelaskan perbandingan modal politik yang dimiliki oleh Hurisna Jamhur dan Wulan Denura dalam memperoleh kursi DPRD Kota Payakumbuh pada Pemilu Legislatif 2014.

Modal politik antara Hurisna Jamhur dan Wulan Denura memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam beberapa jenis modal politik yang telah dipaparkan oleh Casey. Persamaan jenis modal politik yang dimiliki oleh Hurisna Jamhur dan Wulan Denura terletak pada jenis modal kelembagaan, modal sosial, modal manusia, modal ekonomi, modal simbolik dan modal budaya. Karena keenam jenis ini sama-sama dimiliki dan tidak terlalu jauh berbeda untuk mendukung Hurisna Jamhur dan Wulan Denura dalam membangun modal politiknya agar terpilih menjadi anggota DPRD Kota Payakumbuh.

Perbedaan jenis modal politik yang dimiliki Hurisna Jamhur dan Wulan Denura terletak pada ketujuh jenis modal politik. perbedaan yang paling menonjol adalah pada jenis modal moral, modal kelembagaan, modal manusia, modal simbolik dan modal sosial. Karena Hurisna Jamhur lebih unggul dalam

kelima jenis modal tersebut untuk mendukungnya dalam membangun modal politik agar terpilih menjadi anggota DPRD Kota Payakumbuh periode 2014-2019.

Merujuk kepada analisa kasus, bahwasanya Hurisna Jamhur dan Wulan Denura memiliki beberapa persamaan dan perbedaan jenis modal politik yang dipaparkan Kimberly L Casey. Jenis modal politik yang dipaparkan Casey adalah modal kelembagaan, modal manusia, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, modal simbolik dan modal moral. Di antara ketujuh jenis tersebut, Hurisna Jamhur ternyata diuntungkan dengan modal kelembagaan, modal sosial dan modal manusianya, sehingga modal lain dapat teroptimalisasikan untuk membangun modal politiknya.

Sedangkan Wulan Denura diuntungkan oleh modal kelembagaan, modal simbolik dan modal budayanya sehingga itu dapat mempengaruhi jenis modal lain untuk membangun modal politiknya. Meskipun jenis modal moralnya tidak terlalu membangun modal politiknya.

Dapat disimpulkan bahwa modal politik yang dimiliki Hurisna Jamhur lebih unggul dibandingkan Wulan Denura untuk mengantarkan ia meraih kursi kekuasaan DPRD Kota Payakumbuh periode 2014-2019 dibandingkan dengan Wulan Denura.

Dalam penelitian ini, peneliti baru sampai kepada tahap menjelaskan modal politik yang dimiliki Hurisna Jamhur dan Wulan Denura, belum sampai kepada tahap optimalisasi dari modal politik yang dimiliki tersebut. Itu merupakan kekurangan pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, analisis dan kesimpulan mengenai perbandingan modal politik antara Hurisna Jamhur dan Wulan Denura, maka peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Kandidat yang akan mengikuti pemilihan umum atau kontestasi politik, sebaiknya memperhatikan modal politik yang mereka miliki sebelum ikut mencalonkan diri.
2. Modal ekonomi bukanlah satu-satunya jenis modal yang membuat seorang kandidat terpilih, sehingga jenis modal lain juga sangat disarankan untuk diperhatikan.
3. Penelitian ini hendaknya menjadi referensi bagi para politisi, agar memperhatikan modal politik yang mereka miliki agar tidak hanya mengandalkan modal uang pada saat mengikuti kontestasi politik.
4. Penelitian ini baru sampai kepada tahap menganalisis modal politik yang dimiliki oleh dua kandidat kontestasi politik dan analisis perbandingan modal politik yang dimiliki antara dua orang kandidat kontestasi politik tersebut, untuk penelitian lebih lanjut, hendaknya peneliti selanjutnya bisa mencapai pada analisis perbandingan optimalisasi modal politik antara dua orang kandidat kontestasi politik atau lebih.